



### Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional dan Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong

Ramaditya Rizqiawan Al Achmad<sup>1</sup>, Guntur Wicaksono<sup>2</sup>, Wiji Ziila Pratna<sup>3</sup>, Siti Mufidah<sup>4</sup>, Devi Khoirunisa<sup>5</sup>, Badrus Zaman<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [rradit789@gmail.com](mailto:rradit789@gmail.com)<sup>1</sup>, [kulowicaksono@gmail.com](mailto:kulowicaksono@gmail.com)<sup>2</sup>, [zillazakira3@gmail.com](mailto:zillazakira3@gmail.com)<sup>3</sup>, [stmfdh3@gmail.com](mailto:stmfdh3@gmail.com)<sup>4</sup>, [deviqoironisa@gmail.com](mailto:deviqoironisa@gmail.com)<sup>5</sup>, [badruszamanuinsalatiga@gmail.com](mailto:badruszamanuinsalatiga@gmail.com)<sup>6</sup>

---

Article received: 28 Oktober 2024, Review process: 04 November 2024,  
Article Accepted: 19 November 2024, Article published: 01 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

Indonesia's education system has always been static and there has been no significant change. Curriculum is a substance that should receive attention to be developed. This research aims to see the development of a collaborative curriculum at MAN Insan Cendikia Serpong. The method used in this research is a literature study, a technique that emphasizes the study of literature. The research shows that MAN Insan Cendikia Serpong's curriculum is implemented by integrating the national curriculum and the dormitory curriculum. Using moder Tyler, this analysis identifies the national curriculum, learning objectives, experiences, and evaluations that emphasize systematic knowledge to achieve goals. The boarding curriculum supports the development of learners in holistic character and religious development. The overall assessment covers affective, cognitive, and psychomotor aspects in detail, with an integrative approach between science and religion, and the use of three languages in daily interactions.

**Keywords:** Education, Curriculum, Boarding School

#### ABSTRAK

Sistem pendidikan Indonesia sejak jaman dahulu terlihat statis dan belum ada perubahan yang signifikan. Kurikulum adalah substansi yang seharusnya mendapat perhatian untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kurikulum yang kolaboratif pada MAN Insan Cendikia serpong. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, teknik yang menekankan pada kajian studi pustaka. Penelitian menunjukkan kurikulum MAN Insan Cendikia Serpong diterapkan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum asrama. Menggunakan moder Tyler, analisis ini mengidentifikasi pada kurikulum nasional, tujuan pembelajaran, pengalaman, dan evaluasi yang ditekankan pada ilmu pengetahuan yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kurikulum asrama mendukung perkembangan peserta didik pada perkembangan karakter dan keagamaan secara holistik. Penilaian seluruhnya mencakup pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara rinci, dengan pendekatan integratif antara ilmu pengetahuan dan agama, serta penggunaan tiga bahasa dalam interaksi sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kurikulum, Boarding School

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pertama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum menjadi faktor kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Kurikulum yang dikembangkan secara efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang mampu merespons kebutuhan peserta didik dan perubahan zaman (Sanjaya, 2015, p. 3). MAN Insan Cendekia Serpong, sebagai salah satu sekolah unggulan di Indonesia, menjadi contoh bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi dapat mencetak lulusan yang berprestasi dan memiliki karakter religius yang kuat.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia merupakan sekolah madrasah yang terbentuk karena keinginan membentuk madrasah menjadi *central for excellence*. Tujuannya tidak lain untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Madrasah ini didirikan dengan melihat kebutuhan akan sumber daya manusia yang seimbang antara agama dan sains yang sekarang telah menjadi madrasah percontohan bagi madrasah-madrasah lainnya. Tak hanya menanggapi tantangan lama Lembaga ini juga dapat bertahan menanggapi berbagai macam tantangan yang baru yaitu tantangan akan sikap demokratis dan globalisasi (Sukarno, 2014, p. 127).

Pengembangan kurikulum di MAN Insan Cendekia Serpong mengikuti prinsip-prinsip yang tertuang didalam kurikulum nasional, dengan penyesuaian yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing siswa baik di tingkat nasional maupun internasional. Sekolah ini menerapkan model pengembangan kurikulum yang menitik beratkan pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, mencerminkan visi pendidikan Islam modern (Saepudin, 2018, p. 138).

Dalam kajian ini, fokus akan diberikan pada aspek pengorganisasian pengalaman belajar (*organizing learning experiences*) serta evaluasi sebagai bagian dari proses pengembangan kurikulum di MAN Insan Cendekia Serpong. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan kurikulum tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Meskipun MAN Insan Cendekia Serpong telah sukses mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, tantangan tetap ada dalam memastikan pengalaman belajar yang efektif dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan kurikulum nasional. Masalah ini perlu diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum dan memastikan siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang praktik pengembangan kurikulum di sekolah unggulan, serta bagaimana proses ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan sains, serta mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal dan buku. Metode pengumpulan data pada kajian ini menggunakan literatur review pada buku-buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi secara online dan penelitian yang berkaitan dengan tema pada kajian ini. Gunawan dalam (Hidayat & Asyafah, 2019, p. 163) menyatakan Karakteristik utama dari data dokumen ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan perumusan masalah, pembuatan rancangan penelitian, penelitian, pengumpulan data, analisis menggunakan teori yang telah ada, dan Kesimpulan. Pada tahap analisis, pengumpulan data diambil melalui dokumen dari sekolah tersebut secara daring. Item yang berkaitan dengan sekolah tersebut dianalisis melalui teori yang telah ditentukan dan direduksi. Teknik yang dipakai adalah dengan pendekatan kualitatif dengan basis studi literatur melalui dokumen yang telah ada.

Terdapat 21 judul literatur yang terdiri dari 80% berupa jurnal dan 20% berupa buku. Penulis menggunakan acuan 6 Buku, 7 Jurnal Nasional dan 9 Jurnal Internasional. Jurnal dipilih sesuai dengan topik penelitian dan memiliki keterkaitan literatur sehingga dapat mewakili berbagai perspektif. Sumber literatur yang dipilih mudah diakses, baik secara fisik maupun digital, dan literatur yang digunakan termasuk publikasian terbaru maksimal 10 tahun terakhir, hal itu terbukti terdapat satu jurnal terbitan tahun 2014. Selain itu rata-rata diatas tahun 2018. Sumber literatur diambil dari berbagai jurnal, baik jurnal pendidikan, agama, nasional, internasional maupun jurnal khusus yang membahas tentang MAN IC.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa pengembangan kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong memakai kurikulum nasional yang diterapkan disekolah dan asrama yang di terapkan di *boarding school*. Berikut adalah gambaran profil dan bagaimana kurikulum tersebut dikembangkan berdasarkan teori pengembangan kurikulum Ralph Tyler.

### A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong

MAN Insan Cendekia Serpong merupakan madrasah yang sangat berprestasi, mandiri, dan memiliki daya saing global, yang menjalankan perannya sebagai ruang belajar terbaik dengan menyediakan layanan pembelajaran berkualitas untuk para siswanya (Harahap, 2019, p. 140). Madrasah model IC ini adalah jenis madrasah unggulan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Taufik, 2022, p. 169). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum di MAN Insan Cendekia bersifat terpadu dan dilaksanakan sepanjang hari, mulai dari

---

pagi, siang, hingga malam. Pada pagi dan siang hari, pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka). Sedangkan pada malam hari, pembelajaran diarahkan pada materi Agama Islam dengan pendekatan aplikatif dan psikomotorik, yang diselaraskan dengan visi, misi, tujuan, serta target madrasah. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan Pendidikan (Lismina, 2019, p. 1). Visi MAN Insan Cendekia Serpong adalah "Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat." Sedangkan Misi MAN Insan Cendekia adalah:

1. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki semangat juang yang tinggi, serta bersikap kreatif, inovatif, dan proaktif, dengan landasan iman dan takwa yang kokoh yang tercermin dalam perilaku beragama yang moderat. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki semangat juang yang tinggi, serta bersikap kreatif, inovatif, dan proaktif, dengan landasan iman dan takwa yang kokoh yang tercermin dalam perilaku beragama yang moderat.
2. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa agar mereka dapat mencapai prestasi di tingkat nasional hingga internasional.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa internasional.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional pendidik serta tenaga kependidikan sejalan dengan perkembangan di bidang pendidikan.
5. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai institusi pendidikan yang dikelola dengan baik, mandiri, dan memiliki kesadaran lingkungan.
6. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK untuk lembaga pendidikan lainnya. (Yumesri et al, p. 34-35 2024).

Visi dan misi Madrasah Insan Cendekia Serpong mencerminkan pandangan masa depan serta wawasan lembaga tersebut. Dalam organisasi pendidikan, visi tidak hanya berfungsi untuk menampilkan identitas madrasah atau sekolah, tetapi juga bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tujuan besar yang ingin dicapai (Taufik, 2014, p. 6) MAN IC Serpong memiliki penyesuaian khusus yang mencakup penguatan konsep dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kurikulum keagamaan yang spesifik. Mereka mengembangkan strategi tersendiri untuk mengintegrasikan kurikulum keasramaan berbasis keagamaan, yang diketahui sebagai iman dan takwa (IMTAK), dengan kurikulum nasional yang dititik fokuskan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Nikma et al., 2023).

Selain dari itu MAN IC juga merancang sistem evaluasi yang holistic dan autentik, serta berbagai program yang mendukung perkembangan agamis dan keilmuan seperti tahfidz, sains, dan robotika, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Untuk mengupayakan penyebaran pengetahuan MAN IC secara aktif mengadakan workshop dan seminar, menerbitkan jurnal dan artikel ilmiah. Kemudian dalam menunjang para lulusan MAN IC juga menjalin kerja sama dengan universitas serta berbagai macam Lembaga dan menerima kunjungan dari sekolah-sekolah lain.

### **B. Teori pengembangan Kurikulum Tyler**

Teori Tyler dikembangkan oleh Ralph W. Tyler, seorang tokoh pendidikan terkemuka dari Amerika Serikat pada abad ke-20. Teori ini, yang juga dikenal sebagai Model Rationale Tyler, pertama kali dipublikasikan pada tahun 1949 melalui karyanya yang mempunyai judul *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Model tersebut menjadi acuan penting dalam perancangan kurikulum dan evaluasi di bidang pendidikan.

Tyler merumuskan teorinya berdasarkan pengalamannya dalam proyek *Eight-Year Study* (1933-1941), sebuah penelitian besar di Amerika Serikat yang bertujuan membandingkan efektivitas berbagai pendekatan dalam pendidikan. Dari proyek ini, Tyler menyadari pentingnya pendekatan yang lebih terstruktur dalam merancang kurikulum dan pembelajaran. Ia menekankan pentingnya penetapan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar yang tepat, dan evaluasi hasil sebagai elemen utama.

#### Elemen Utama Teori Tyler

1. *Objectives* (Tujuan pendidikan yang diharapkan Menurut Tyler, penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat, dengan fokus pada hasil yang diinginkan).
2. *Selecting Learning Experiences*: Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun pengalaman belajar yang baik sehingga berguna untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengalaman ini harus relevan dan memiliki makna bagi siswa.
3. *Organizing Learning Experiences*: Tyler menekankan perlunya mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan berkesinambungan.
4. *Evaluation*: Evaluasi menjadi komponen penting dalam teori ini untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Proses evaluasi difokuskan pada penilaian sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Penulis menganalisis perkembangan kurikulum MAN IC Serpong dengan Analisis model tyler, Tyler mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan empat pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan, strategi pengajaran dan konten, pengorganisasian pengalaman belajar, serta penilaian dan evaluasi (Hidayat et al., 2020).

### C. Analisis Kurikulum Nasional Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong

#### 1. Analisis Tujuan (*Objectives*)

Beban belajar di MAN Insan Cendekia mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam struktur kurikulum. MAN Insan Cendekia dapat mengadaptasi kurikulum, termasuk beban belajar siswa, agar sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target madrasah, guna memperkuat penguasaan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kurikulum keasramaan yang khas. Asalkan perubahan tersebut disahkan melalui Surat Keputusan dari Dirjen Pendidikan Islam.

Terdapat kegiatan kurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal, termasuk keunggulan daerah dan keunikan satuan pendidikan, yang tidak bisa dimasukkan ke dalam mata pelajaran lain. Muatan lokal ini terdapat keterampilan hidup (*life skill*) yang mendukung visi dan misi madrasah, sambil memperkuat kemampuan berpikir ilmiah dengan pendekatan yang menyenangkan bagi siswa. Contoh muatan lokal yang dikembangkan meliputi Karya Tulis Ilmiah, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Tahfidz Al-Qur'an, atau kegiatan lain yang disesuaikan dengan potensi lokal.

Pembelajaran dirancang dengan pendekatan saintifik, menggunakan materi yang berfokus pada fenomena, dijelaskan secara logis dan didukung oleh konsep serta teori. Interaksi antara guru dan peserta didik didasari pada prinsip kebenaran, dengan tujuan memotivasi siswa agar memiliki pikiran yang kritis, rasional, dan objektif. Beberapa model pembelajaran yang digunakan antara lain:

##### a. Pembelajaran yang Berbasis pada Masalah (*Problem-Based Learning*)

Pendekatan ini memanfaatkan masalah nyata sebagai konteks untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta memahami pengetahuan dan konsep materi pelajaran. Kegiatan ini meliputi pengumpulan informasi, sintesis, dan presentasi hasil temuan.

##### b. Pembelajaran yang Berbasis pada Proyek (*Project-Based Learning*)

Model ini melibatkan siswa dalam tugas otentik dan dunia nyata, dengan karakteristik seperti membuat keputusan, merancang proses, mengumpulkan dan mengelola informasi, serta menghasilkan produk akhir yang dievaluasi kualitasnya.

##### c. Pembelajaran yang Berbasis pada Kerja (*Work-Based Learning*)

Pendekatan ini memanfaatkan konteks tempat kerja untuk mengajarkan materi pelajaran sekolah, dengan mengintegrasikan aktivitas di tempat kerja untuk kepentingan belajar siswa.

##### d. Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pendekatan ini melibatkan sekelompok kecil siswa yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sambil memanfaatkan dinamika belajar dalam kelompok secara optimal.

- e. *Moving Class*  
Sistem ini mengelola kelas berdasarkan atmosfer mata pelajaran, mendorong siswa untuk aktif mencari kelas sesuai minat, bakat, dan kompetensi yang dibutuhkan.
- f. *Praktik Lapangan*  
Pembelajaran ini dilaksanakan di luar ruangan, dengan tujuan mendukung siswa dalam mengembangkan kinerja yang selaras dengan kompetensi yang dipelajari.
- g. *Team Teaching*  
Model ini melibatkan tim pengajar dari kelompok mata pelajaran yang bekerja sama untuk memberikan layanan optimal kepada siswa, dengan tanggung jawab yang sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Pengalaman Belajar Siswa (*Selecting Learning Experience*)

Pengalaman siswa melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan serta situasi pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, pengembang kurikulum perlu memperhatikan beberapa prinsip, yakni pengalaman harus difokuskan pada pencapaian tujuan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Terdapat program matrikulasi yang bertujuan untuk menyelaraskan kemampuan dasar siswa baru sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan kurikulum di MAN Insan Cendekia. Ini penting karena siswa yang diterima berasal dari berbagai latar belakang madrasah atau sekolah.

Program matrikulasi di MAN Insan Cendekia dilaksanakan secara terencana dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. *Waktu Pelaksanaan*  
Program ini berlangsung minimal selama 2 minggu di awal tahun ajaran baru, dengan pelaksanaan, lokasi, dan waktu yang diatur oleh masing-masing madrasah.
- b. *Materi Kegiatan*  
Materi matrikulasi ditentukan oleh pimpinan madrasah bersama panitia berdasarkan hasil seleksi masuk dan tes diagnostik akademik. Penilaian ini digunakan untuk menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan dalam program matrikulasi. Materi dasar yang perlu diperkuat meliputi:
  - 1) Matematika, untuk melatih kemampuan logika dan berpikir sistematis.
  - 2) Sains dan sosial, untuk memperkuat ilmu dasar dan kemampuan penalaran.
  - 3) Bahasa Inggris dan Arab, untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahasa global.
  - 4) Keterampilan keagamaan, seperti membaca dan menulis Al-Qur'an serta pelaksanaan ibadah.

## 3. Mengorganisasikan pengalaman belajar (*organizing learning experience*)

Pada pengorganisasian secara vertikal dalam model Tyler berfokus pada bagaimana materi pelajaran disusun secara progresif dari jenjang pendidikan yang rendah ke jenjang yang lebih tinggi. Struktur kurikulum di MAN Insan Cendekia (IC) Serpong dirancang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Kurikulum ini disusun berdasarkan jurusan yang ada dan terus mengalami pengembangan. Komponen utama dari kurikulum tersebut mencakup program umum yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X, yang meliputi tiga aspek: 1) Mata Pelajaran, 2) Muatan Lokal, dan 3) Pengembangan Diri.

Kedua, terdapat Program Jurusan yang mencakup IPA dan IPS. Struktur kurikulum untuk program ini berbeda sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh siswa ketika mereka memasuki kelas XI dan XII. Perbedaan utamanya terlihat pada mata pelajaran yang diberikan, di mana Program IPA lebih menitikberatkan pada mata pelajaran di bidang sains, sedangkan Program IPS berfokus pada ilmu sosial. Meski ada perbedaan dalam mata pelajaran inti, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri bisa saja memiliki konten yang serupa di kedua program tersebut.

Ketiga, terdapat program khusus yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik di tingkat program bersama (kelas X) maupun program jurusan (kelas XI dan XII). Program ini merupakan bagian dari pengembangan struktur kurikulum yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, dengan tujuan untuk mendukung pencapaian visi dan misi madrasah, serta memperkuat ciri khas yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia Serpong. Adapun program khusus yaitu:

- a) Program penambahan alokasi waktu.  
Program ini meliputi penambahan waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran tertentu sesuai dengan standar isi dan proses yang ditetapkan. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b) Program Penambahan mata Pelajaran.  
Program ini dirancang untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan profil lulusan yang belum tercakup dalam mata pelajaran yang ada, muatan lokal, serta program pengembangan diri.
- c) Program kunjungan sosial.  
Kegiatan ini dilaksanakan dengan perencanaan dan struktur yang jelas dalam kurikulum. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dan diadakan setiap akhir pekan (Saepudin, 2018, p. 41-43).

Pada Pengorganisasian secara horizontal model Tyler berfokus pada bagaimana keterkaitan antar mata pelajaran di kelola pada jenjang pendidikan yang sama. Di MAN IC Serpong tercermin pada Ilmu yang dikembangkan yaitu berlandaskan pada tiga jenis peradaban yaitu:

- a) Hadlaratun-naş (peradaban teks, kitab suci)
- a) Hadlaratul 'ilmi (peradaban ilmu pengetahuan)

b) Hadlratul-falsafah (peradaban filsafat)

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Terdapat upaya integrasi antara ilmu keislaman (teks agama) dan ilmu pengetahuan umum serta filsafat. Misalnya dalam pengajaran IPA, siswa tidak hanya belajar sains dari perspektif empiris, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut berkaitan dengan nilai-nilai Islam, etika, dan filosofi. Integrasi ini merupakan wujud organisasi merupakan wujud organisasi horizontal Dimana disiplin-disiplin ilmu saling berkaitan dalam kurikulum, menciptakan pembelajaran yang koheren dan menyeluruh.

MAN Insan Cendekia (IC) Serpong menerapkan pendekatan terpadu dalam pendidikan, dengan penekanan pada pendidikan agama Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kurikulum di MAN IC Serpong mengikuti Standar Nasional pendidikan dan mengintegrasikan pengelolaan berbasis teknologi informasi. Tenaga pengajar dan staf pendukungnya memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar, sementara fasilitas pembelajaran yang tersedia modern dan lengkap. Seluruh pengelola dan siswa di MAN IC Serpong menggunakan tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, dalam interaksi sehari-hari sesuai aturan yang berlaku bagi seluruh komunitas sekolah.

Dialog keilmuan di MAN Insan Cendekia Serpong tidak hanya mengedepankan integrasi antar ilmu keislaman, tetapi juga menjalin keterkaitan antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana kedua bidang ilmu saling melengkapi dan memperkaya pemahaman mereka. Proses integrasi dan interkoneksi ini tidak terbatas pada pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga dikembangkan melalui berbagai aktivitas di luar kelas, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan secara lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Struktur kurikulum di MAN Insan Cendekia (IC) Serpong merupakan adaptasi dari Kurikulum 2013, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dan lingkungan madrasah. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada visi dan misi MAN IC Serpong yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Selain itu, berbagai aspek seperti kondisi sosial, karakteristik siswa, serta potensi lokal juga diperhatikan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memberikan manfaat maksimal. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan relevan, serta siap menghadapi tantangan di masa depan (Saepudin, 2018, p. 38).

#### 4. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang perlu dilakukan secara terencana dan sistematis. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana tujuan atau target dalam proses pendidikan dan pembelajaran telah tercapai. Pada dasarnya, evaluasi melibatkan pemberian penilaian atau pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Istilah

evaluasi merujuk pada tindakan atau proses yang digunakan untuk menilai nilai dari sesuatu, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan (Ismail, 2020, p. 1).

Evaluasi pembelajaran di MAN Insan Cendekia Serpong dirancang dengan menitikberatkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan di madrasah ini meliputi peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam serta pengembangan karakter siswa yang religius dan disiplin. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, berpartisipasi aktif dalam kegiatan madrasah, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar (Taufik, 2014, p. 8).

Berdasarkan model kurikulum Tyler, evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menekankan pengalaman belajar yang relevan. Penilaian hasil belajar dilakukan sesuai dengan regulasi pemerintah dan menggunakan pendekatan saintifik. Proses penilaian ini dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan dengan berbagai metode evaluasi yang diterapkan. Setiap akhir semester, hasil belajar peserta didik dilaporkan melalui Aplikasi Rapor Digital (ARD). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala tidak hanya bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, tetapi yang lebih utama adalah menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah. Di MAN Insan Cendekia Serpong, penilaian hasil belajar dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes harian, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan tugas-tugas lainnya. Proses penilaian ini mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan dan dilaksanakan oleh guru yang berwenang dalam bidang studi masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi di madrasah tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup semua aspek yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dengan cara ini, madrasah dapat memantau perkembangan siswa secara efektif dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran harus dirancang dengan baik agar mencakup:

- a) Kemampuan yang akan dievaluasi, materi yang akan dinilai, alat evaluasi, dan cara interpretasi hasil
- b) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran
- c) Untuk mencapai hasil yang objektif, evaluasi harus menggunakan beragam instrumen dan bersifat komprehensif, serta
- d) Dilanjutkan dengan tindak lanjut yang sesuai.

Profil hasil belajar peserta didik disampaikan kepada peserta didik serta orang tua atau wali di akhir setiap semester. Laporan tersebut mencakup ringkasan hasil penilaian selama semester dan disusun mengikuti format yang telah ditentukan oleh pemerintah (Ardiansyah, 2024, p. 111).

Dengan demikian evaluasi di MAN Insan Cendekia Serpong menjadi bagian integral dalam pengalaman pendidikan, membantu memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.

## 5. Analisis Kurikulum Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong

### 1. Analisis tujuan (*objectives*)

Pendidikan yang ada pada MAN Insan Cendekia Serpong adalah satuan pendidikan menengah yang mengkolaborasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ardiansyah et al., 2024, p. 116). Kurikulum dapat dikembangkan dengan memulai menganalisa tujuan dahulu. Analisis mengacu pada peserta didik dan kehidupan peserta didik di luar asrama. Tujuan dari kurikulum asrama MAN Insan Cendekia Serpong ialah membentuk karakter yang unggul secara akademis dan juga kuat secara kepribadian Islam. Tujuan kurikulum ini dapat dilihat melalui kehidupan pribadi peserta didik saat di dalam maupun di luar kehidupan asrama. Tinggalnya siswa di asrama akan memudahkan koordinasi dan pengawasan dalam pendidikan (Djaed, 2023, p. 7).

Peserta didik di dalam kehidupan pribadinya diharapkan menjadi pribadi yang tertib dan mandiri, melalui penjadwalan kegiatan sehari-hari siswa seperti jadwal subuh asrama yang berisi pendidikan keagamaan dan kebersihan asrama. Ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya ketika menjadi masyarakat yang memerlukan rasa tanggung jawab dan leadership atas diri sendiri maupun orang lain. Siswa juga memperkuat nilai-nilai keagamaan, mengembangkan akidah yang kuat, dan sikap yang sesuai dengan kurikulum asrama. Kereligiusan peserta didik bisa didapat melalui kurikulum ini pada kegiatan tahsin, tahfiz, dan ibadah yang menjadi bagian penting di asrama. Kurikulum MAN IC Serpong sudah merujuk ke arah inovasi yang diharapkan, salah satunya adalah penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris dalam komunikasi sehari-hari (Mohsen et al., 2023, p. 368). Hal ini akan menjadi bekal dan pondasi utama untuk para siswa bersiap dan bersaing di dunia global dan internasional.

### 2. Pengalaman belajar siswa (*selecting learning experience*)

Pengalaman belajar adalah perilaku siswa, lingkungan, dan keadaan pembelajaran siswa ketika di forum belajar. Pada tahap ini prinsipnya ialah berdasar pengalaman dan harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dan keaktifan siswa.

Kegiatan belajar pada kurikulum MAN IC Serpong telah disesuaikan untuk mencapai tujuannya, dengan beberapa kegiatan di antaranya:

#### a. Ta'lim Al-Quran

##### 1) Tahsin Al-Quran

Sebelum memasuki kegiatan yang berjalan semestinya di bidang Al-Qur'an, peserta didik akan mengikuti semacam ujian untuk menguji tingkatnya dalam bidang ini. Ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Dari hasil tes, peserta didik akan dikelompokkan sesuai

dengan tingkat masing-masing. Peserta didik akan mengikuti program ini 1 semester sebelum mendapat program pembinaan Tahfizh Al-Qur'an.

## 2) Tadarus Al-Quran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dan memberikan kesempatan membiasakan diri dengan Al-Qur'an. Peserta didik diharapkan dapat khatam Al-Qur'an bin annazhar setidaknya sekali dalam satu tahun. Jadwal yang ditentukan oleh sekolah dilakukan 2 kali sehari, sebelum salat subuh dan magrib.

## 3) Tahfizh Al-Quran

Hafalan Al-Qur'an termasuk inti kehidupan dalam MAN Insan Cendikia. Diharapkan agar peserta ketika terjun dalam masyarakat memiliki bekal yang memumpuni di bidang keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh sekolah setelah magrib dan pagi hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini didampingi oleh seluruh guru yang ada di sekolah. Target dari program ini adalah peserta didik lulus dengan memiliki hafalan tiga juz dan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

### b. Tahfizhul Hadis

Hafalan hadis merupakan program hafalan lain selain dari hafalan Al-Qur'an dengan mengiblat pada kitab al-Arba'in an-Nawawiyah karya Imam Nawawi selama tiga tahun ketika bersekolah di sekolah ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali seminggu dan melibatkan seluruh guru agama. Targetnya, hafalan akan disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa masing-masing

### c. Kajian Kitab Kuning (Qira'atul Kutub)

Program kitab kuning dilakukan dengan bersama di masjid 2 kali seminggu, dengan beberapa kitab. Diantaranya:

- 1) Untuk kelas X, aqid Awam dan Ta'lim al-Muta'allim.
- 2) Untuk kelas XI, safinatus Najah dan Ta'lim al-Muta'allim.
- 3) Untuk kelas XII, tafsir Jalalaian dan Ta'lim al-Muta'allim.
- 4) Bagi siswa yang sangat tertarik dan ingin belajar lebih dalam tentang kitab kuning akan disediakan waktu tersendiri untuknya.

### d. Pembinaan Ibadah Amaliyah

Tujuannya agar siswa bisa melakukan ibadah sehari-hari, diantaranya:

- 1) Salat sunah rawatib, salah tahajud, salat duha, salat 5 waktu secara berjamaah.
- 2) Puasa senin kamis, puasa ramadan, puasa ayamu bidh, dan puasa sunah yang lain.

### e. Pembinaan Imam Shalat

Bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa saat terjun di masyarakat menjadi seorang imam. Bekal akan diberikan kepada siswa kelas 10 dan diseleksi pada kelas 11. Nantinya, siswa akan diberi jatah tersendiri bergiliran untuk mengimami salat di masjid.

### f. Pembinaan Khatib Jum'at

---

Program ini diberikan kepada siswa kelas 11 dan kelas 12 untuk menjadi seorang khatib. Masyarakat sangat memerlukan seorang khatib yang berwawasan luas akan keagamaan. Siswa akan dilatih dan dibimbing oleh guru terlebih dahulu untuk selanjutnya mendapat giliran tampil di mimbar.

g. Taushiah

Kegiatan ini bertujuan agar seorang siswa dapat memiliki mental dan kemampuan berbicara di depan umum yang baik. Dalam masyarakat, seorang penceramah akan ditunjuk dari orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan keagamaan yang baik.

h. Pengajian Pegawai

Program ini bersandingan dengan orang luar untuk memberikan pengajian di dalam sekolah. Kegiatan dilaksanakan satu kali dalam seminggu untuk mendukung dan memberi contoh baik kepada siswa tentang sebuah ilmu (Amin, 2019, p. 22).

3. Mengorganisasikan pengalaman belajar (*organising learning experience*)

Insan Cendikia merupakan sekolah madrasah yang menjadi salah satu sekolah keunggulan kementerian agama Republik Indonesia yang menggunakan sistem pendidikan asrama oleh karena itu semua siswa wajib menetap dan tinggal di madrasah dengan tujuan bahwasanya proses pendidikan siswa bukan hanya terlaksana didalam kelas akan tetapi juga terus berlanjut hingga lingkup luar kelas (asrama) dan salah satu cara dan tindakan terselenggaranya model pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dilakukan dengan mengintegrasikan program madrasah dengan asrama (Apud, 2018, p. 187).

Dengan adanya sistem asrama yang diterapkan akan membentuk siswa menjadi lebih terarah, berkualitas, dan memadai. Dapat dikatakan terarah, karena pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua ruang yang berbeda itu sudah dirangkai untuk saling menyempurnakan dan memperkaya tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan. Proses belajar diluar kelas dan diluar waktu sekolah dapat diperkuat dan diperluas sehingga bisa menjadikan siswa yang berkualitas. Momen yang tersedia sangat memadai karena momen belajarnya tidak hanya terlaksana didalam kelas saja, namun di asrama siswa dapat memperdalam pembelajaran. Faktor penentu berhasilnya pendidikan di Madrasah Aliyah Insan Cendekia adalah dengan berlangsungnya sistem asrama, karena proses pembelajaran siswa terpantau penuh 24 jam (Djaed, 2023, p. 6).

Dalam kurikulum asrama yang diterapkan di MAN IC Serpong Kearsamaan memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Setiap peserta didik haruskan mengikuti boarding school yang sudah di programkan, yang bukan hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai wadah untuk menjalani serangkaian proses pendidikan yang dioptimalkan guna mencapai mutu yang diharapkan. Pendidik juga diharuskan tinggal di asrama karena pendidik mempunyai peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran diluar kelas (Amirullah, 2020, p. 9). Dalam menyelenggarakan pembelajaran di asrama MAN IC mengembangkan

beberapa program dikembangkan di MAN Insan Cendekia salah satunya adalah Kajian Kitab Kuning (Qira'atul Kutub) dengan menerapkan bimbingan secara tersendiri.

Dengan menggunakan cara vertikal dan horizontal dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman yang sudah dilalui oleh siswa saat pembelajaran (Sania et al., 2021, p. 34). Vertikal berarti menilai materi pembelajaran yang sama namun beda tingkatan kelas, sedangkan horizontal berarti menilai materi pelajaran yang berbeda namun sama tingkatan kelas.

Sebagai contoh penerapan pengelolaan pengalaman belajar dan dikutip dari buku petunjuk teknis pengelolaan pendidikan MAN INSAN CENDEKIA yang diterbitkan oleh direktorat KSKK madrasah direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama republik Indonesia tahun 2019 di kurikulum asrama yang diterapkan di MAN IC Serpong menerapkan pengelolaan pengalaman belajar horizontal seperti pembelajaran kitab aqidatul awam dan ta'lim untuk kelas X kemudian untuk pengelolaan pengalaman belajar vertikal di terapkan pada pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yang berkelanjutan dari kelas X hingga kelas XII.

#### 4. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi sangat penting dalam penerapan sebuah kurikulum, selain untuk menentukan nilai dan pencapaian siswa evaluasi mempunyai dampak yang sangat besar untuk menjalankan pembelajaran yang akan datang. Evaluasi ini mempunyai peran penting untuk mengukur seberapa berpengaruhnya ataupun seberapa efektifnya pembelajaran yang sudah dilaksanakan sejauh ini. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan yang selama ini diinginkan (Wheller, 1967, p. 154-155).

Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang meliputi seluruh metode yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja pribadi atau sekelompok siswa. Waktu penilaian melibatkan pengumpulan bukti dengan menyerahkan hasil belajar siswa. Di MAN IC Serpong, sistem penilaian dikembangkan berdasarkan visi, misi, dan profil kompetensi lulusan, yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian program pembelajaran dengan situasi dan kebutuhan sekolah tersebut.

Penilaian berkaitan terhadap aspek pendidikan, tidak hanya tentang pencapaian belajar siswa, tetapi juga meliputi keseluruhan proses pembelajaran yang terlaksana. Selain mengevaluasi karakteristik siswa, penilaian juga meliputi cara pengajaran, kurikulum, sarana prasarana yang tersedia, dan administrasi yang diterapkan di sekolah. Instrumen penilaian dapat berupa metode formal maupun informal yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang langsung melibatkannya dalam penilaian.

Profil kompetensi lulusan MAN Insan Cendekia (IC) Serpong mencakup tiga aspek utama (Saepudin, 2018, p. 141):

1. Aspek Afektif: Lulusan diharapkan mempunyai tingkatan rasa takwa dan kepercayaan yang tinggi serta kuat kepada Allah SWT, beriman dan

bertakwa harus selalu melekat didalam diri mereka. Tidak hanya hal itu, mereka juga harus mempunyai rasa kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang dan selalu menjaga etikanya saat dimanapun kepada siapapun dan kapanpun.

2. Aspek Kognitif: Lulusan harus mampu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dengan bekal ilmu pengetahuan yang selama ini sudah dikuasai serta kecakapan akademik yang mumpuni.
3. Aspek Psikomotor: Lulusan diharapkan mampu berkomunikasi dalam tiga bahasa: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Mereka juga perlu memiliki kemampuan bertahan hidup serta pandai menyesuaikan diri dari perubahan di tempat yang sedang ataupun akan di tempati. Selain itu, lulusan dari MAN IC diharapkan memiliki kesehatan fisik serta batin yang baik, serta keterampilan berbisnis yang berguna dalam kegiatan sehari-hari dan mendukung aktivitas belajar.

Kemudian dalam melakukan evaluasi pembelajaran MAN IC menggunakan sistem penilaian didasarkan pada beberapa prinsip utama:

1. Menilai Semua Kompetensi Dasar yaitu Penilaian yang mencakup semua kompetensi dasar yang semestinya sudah dikuasai oleh siswa, memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dipantau dan dievaluasi.
2. Penilaian pada Satu atau Lebih Kemampuan Dasar yaitu penilaian dapat dilaksanakan secara terpisah dalam satu kemampuan dasar maupun mencakup beberapa kemampuan sekaligus, tergantung pada tujuan penilaian dan materi yang dinilai.
3. Analisis dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian dalam hal ini hasil penilaian dianalisis secara mendalam. Berdasarkan analisis tersebut, siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan akan mengikuti program remedial, sementara siswa yang sudah menunjukkan pencapaian yang baik diberikan program pengayaan.
4. Meliputi Ranah Kognitif, Psikomotor, dan Afektif tidak hanya itu pengambilan nilai yang dilakukan tidak hanya tertuju pada sudut pandang kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap), untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa.

Sistem ini memastikan bahwa setiap aspek kemampuan siswa dinilai secara menyeluruh dan mendapat perhatian untuk pengembangan lebih lanjut. Nurhayati dalam Saepudin (2018) menyatakan bahwa sudut pandang afektif dinilai melalui observasi dan pengisian data. MAN IC mempunyai cara sendiri untuk menentukan nilai, cara itu mencakup beberapa hal, diantaranya melalui ujian, mengolah hasil ujian, melaporkan hasil yang telah dicapai setelah melakukan ujian.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong menerapkan dua kurikulum yang berbeda yaitu nasional pada sekolah pagi dan kurikulum asrama saat malam hari. Dalam implementasi penggunaan kurikulum MAN IC Serpong menekankan pentingnya pendidikan agama Islam di malam hari dan pada sekolah pagi difokuskan kepada Pendidikan umum. Berdasarkan hasil analisis, Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di MAN Insan Cendekia sudah memiliki empat unsur dari teori Ralph tyler yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, pengorganisasian, dan evaluasi. Model pendidikan yang diterapkan mengedepankan pengajaran holistik, integrasi ilmu agama dengan pengetahuan umum, serta penggunaan tiga bahasa dalam interaksi sehari-hari. Sehingga para siswa memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah, A. (2020). Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Kabupaten Paser. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.
- Amin, K. (2019). Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Apud, A. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan MAN INSAN CENDEKIA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 171. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229>
- Ardiansyah, A., Latif, M., & Us, K. A. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Jakarta. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 105-118.
- Djaed, R. F. (2023). "Quo Vadis Kurikulum Keagamaan MAN Insan Cendekia Serpong: Ketika Prestasi Keagamaan Tidak Menjadi Prioritas di Madrasah Aliyah." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3(2). 1-7.
- Harahap, E. K. (2019). Pemanfaatan Hasil Akreditasi Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami dan Berdaya Saing Global (Studi di MAN Insan Cendekia Serpong). *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.13>
- Harahap, E. K. (2019). Pemanfaatan Hasil Akreditasi Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami dan Berdaya Saing Global (Studi di MAN Insan Cendekia Serpong). *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.13>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

- Sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Ismail, Muhammad Ilyas, 2020. *Evaluasi pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lismina, 2019. *PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mohsen, H., Siregar, I., & Ahmad, A. K. (2023). *Pengelolaan Program Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia: Studi Kasus di Man IC Sorong. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(3).
- Nikma, S., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2023). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong). Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 231-248. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1264>
- Saepudin, J. (2018). *Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi Man Insan Cendekia Serpong): Studi MAN Insan Cendekia Serpong. Penamas*, 31(1), 125-148. <https://doi.org/10.31330/penamas.v31i1.242>
- Sania, S., Prananingrum, A. V., Hidayati, R. E., & Rossyda, F. (2021). *Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 28-40. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.22>
- Sanjaya, W. (2015). "Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 1-12.
- Taufik, O. A. (2014). *Determinasi madrasah efektif. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 38-50.
- Yumesri, Y., Latif, M., Us, K. A., & Sudur, S. (2024). *Isu-Isu Global Transformasi, Inovasi Dan Difusi Pendidikan World Class Education Studi Kasus Di Man Insan Cendekia Serpong. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14734>
- Yume Wheeler, W. D. (1967). *Curriculum Process*. London: University of London Press.
- Taufik, O. A. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1296>
- Sukarno, M. (2017). *Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi Dan Globalisasi (Developing Insan Cendekia High School To Address Modernisation, Democracy, And Globalisation Challenges). Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), 117-134.